
**DAMPAK CYBERBULLYING TERHADAP RISIKO BUNUH DIRI PADA REMAJA:
NARRATIVE REVIEW**

**THE IMPACT OF CYBERBULLYING ON THE RISK OF SUICIDE IN ADOLESCENTS:
NARRATIVE REVIEW**

Info artikel Diterima: 07 Maret 2 Direvisi: 02 Mei 2024 Disetujui : 02 Juni 2024

Kurniawan Kurniawan^{1,4*}, Iyus Yosep¹, Khoirunnisa Khoirunnisa^{2,4}, Ai Mardhiyah², Nurlaila Fitriani³

¹Departemen Keperawatan Jiwa, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

²Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

³Departemen Keperawatan Jiwa, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin

⁴Prodi Keperawatan K. Pangandaran, PSDKU Unpad Pangandaran

(email penulis korespondensi: kurniawan2021@unpad.ac.id)

ABSTRAK

Latar Belakang: komunikasi tanpa pengawasan dalam lingkup sosial akan menyebabkan berbagai macam penyimpangan, seperti *cyberbullying*. Banyak remaja mempunyai pengalaman sebagai korban *cyberbullying* hingga terjadinya resiko keinginan untuk bunuh diri. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan dampak *cyberbullying* terhadap resiko bunuh diri pada remaja.

Metode: studi ini menggunakan pendekatan *narrative review*, dengan menggunakan framework PCC. Pencarian artikel menggunakan *database* EbscoHost, PubMed, dan Search engine Google Scholar, dengan kata kunci menggunakan boolean operators, yaitu “*adolescents*” OR “*teenagers*” OR “*young adults*” AND “*cyberbullying*” AND “*social media*” AND “*suicidal ideation*” OR “*suicidal thoughts*” OR “*suicide*”. Kriteria inklusi yang diterapkan meliputi populasi usia remaja, publikasi artikel 2012-2022, Full text, Bahasa Inggris atau Indonesia. Studi dieksklusi jika topik tidak membahas *cyberbullying* dan kategori usia dewasa.

Hasil: Enam studi yang dianalisis, ditemukan bahwa pada remaja yang mengalami *cyberbullying* dapat berdampak pada kejadian bunuh diri. Kaitan antara *cyberbullying* dengan kejadian resiko bunuh diri lebih tinggi terjadi pada siswa perempuan, dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keterhubungan sekolah, kecerdasan emosional yang rendah, dan gaya hidup tidak sehat seperti konsumsi alkohol dan merokok.

Kesimpulan: Temuan kami menyoroti bahwa *cyberbullying* adalah masalah sosial yang ada di seluruh dunia. Hasil temuan *narrative review* ini menunjukkan bahwa pengaruh *cyberbullying* berdampak terhadap kejadian perilaku bunuh diri pada remaja

Kata kunci : Bunuh diri, *cyberbullying*, remaja, media sosial

ABSTRACT

Background: *Unsupervised communication in the social sphere can cause various kinds of deviations, such as cyberbullying. Many teenagers experience being victims of cyberbullying and are at risk of wanting to commit suicide. This study aims to describe the impact of cyberbullying on the risk of suicide in adolescents.*

Method: *This study uses a narrative review approach, using the PCC framework. Search for articles using the EbscoHost, PubMed, and Google Scholar search engine databases, with keywords using boolean operators, namely "adolescents" OR "teenagers" OR "young adults" AND "cyberbullying" AND "social media" AND "suicidal ideation" OR "suicidal thoughts" OR "suicide". The inclusion criteria applied include adolescent population, article publication 2012-2022, Full text, English or Indonesian. Studies were excluded if the topic did not address cyberbullying and the adult age category.*

Results: *The six studies analyzed found that adolescents who experience cyberbullying can have an impact on suicide. The link between cyberbullying and suicide risk is higher in female students and is influenced by several factors such as school connectedness, low emotional intelligence, and unhealthy lifestyles such as alcohol consumption and smoking*

Conclusion: *Our findings highlight that cyberbullying is a worldwide social problem. The findings of this narrative review show that the influence of cyberbullying has an impact on the incidence of suicidal behavior in adolescents*

Keywords: *Suicide, cyberbullying, adolescents, social media*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu tahap perkembangan manusia yang menjadi periode transisi dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa¹. Pada periode remaja, manusia akan mengalami krisis identitas diri sehingga pada masa ini tergolong dalam periode bermasalah khususnya dengan perilaku bullying¹. Sebuah studi longitudinal membuktikan bahwa memasuki usia remaja secara emosional berisiko lebih besar untuk di-bully². Remaja sebagai masa *storm & stress* dimana emosional mereka penuh dengan tekanan, konflik atau permasalahan. Masalah bullying merupakan bagian dari perjalanan dari dinamika-dinamika dalam kehidupan remaja yang selalu menjadi fenomena yang marak dibahas oleh dunia³.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat mampu mengubah pola kehidupan masyarakat dalam hal pemenuhan informasi⁴. Setiap perkembangan pasti selalu disertai dengan dampak positif maupun negatif termasuk perkembangan teknologi. Salah satu bentuk kekerasan yang sering dialami remaja dalam dunia maya adalah *cyberbullying*⁴. *Cyberbullying* merupakan kejahatan di dunia maya. *Cyberbullying* merupakan perilaku memperlakukan orang melalui media sosial. Selain itu menyebar foto pribadi atau membongkar rahasia orang lain lewat internet^{4,5}.

Dampak dari perundungan siber memiliki dampak seperti merokok, konsumsi alkohol, bahkan ide bunuh diri hingga melakukan percobaan bunuh diri^{6,7}. Perundungan juga beresiko bagi remaja untuk memiliki ide bunuh diri, jika tidak segera diberi penanganan maka remaja dapat saja melakukan bunuh diri⁸⁻¹⁰. Ide bunuh diri sering dikaitkan dengan kondisi depresi. Hasil penelitian tentang perundungan menunjukkan bahwa sebanyak 77% remaja memiliki pengalaman perundungan dan 68.9% memiliki ide bunuh diri dari total 158 partisipan sebanyak 270 orang¹¹.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2014 yang menyebutkan bentuk pelanggaran bullying dibagi menjadi 4 yaitu *bullying* fisik, *bullying* seksual, *bullying* verbal, dan *bullying* di media sosial (*cyberbullying*)¹². Akibat dari kejahatan *cyberbullying* dapat menyebabkan munculnya ide-ide untuk

mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri^{3,6,13-15}. Peneliti tertarik untuk mengetahui dampak *cyberbullying* terhadap kejadian bunuh diri pada remaja. Tujuan studi ini untuk menggambarkan dampak *cyberbullying* terhadap resiko bunuh diri pada remaja dengan menggunakan pendekatan *narrative review*.

METODE

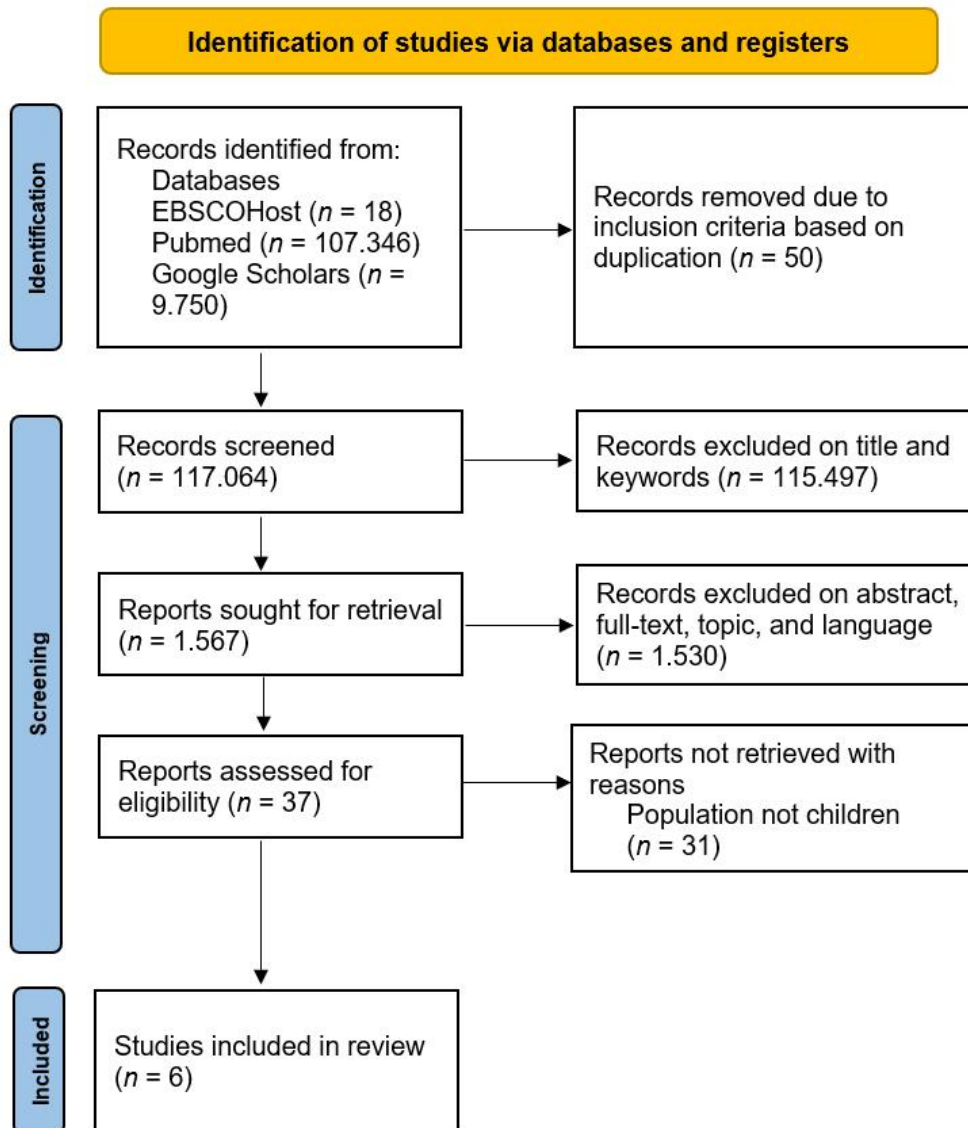
Desain studi yang digunakan dalam telaah artikel ini adalah metode *narrative review*. Pencarian artikel ini menggunakan teknik PCC; remaja sebagai populasi, *cyberbullying* sebagai konsep, dan risiko dan ide bunuh diri sebagai konteks. Pencarian artikel menggunakan *database* EBSCOHost, PubMed, dan Search engine Google Scholar, dengan kata kunci menggunakan boolean operators, yaitu “*adolescents*” OR “*teenagers*” OR “*young adults*” AND “*cyberbullying*” AND “*social media*” AND “*suicidal ideation*” OR “*suicidal thoughts*” OR “*suicide*”. Kriteria inklusi telaah artikel ini meliputi kategori usia remaja, rentang publikasi tahun 2012-2022, artikel bahasa inggris, dan artikel dengan *fulltext*. Sedangkan kriteria eksklusi telaah artikel ini saat dilakukan pencarian artikel adalah topik selain *cyberbullying*, populasi dewasa, dan artikel yang tidak berhubungan dengan kejadian, risiko dan ide bunuh diri.

HASIL

Seleksi studi

Setelah melakukan pencarian literature melalui *database* EbscoHost, PubMed, dan Search engine Google Scholar didapatkan sebanyak 117,114 artikel (EbscoHost 18 artikel, PubMed 107,346 artikel, dan Google Scholar 9,750 artikel). Kemudian, dilakukan penyortiran artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan. Hasil penyortiran tersebut didapatkan 1,567 artikel. Setelah itu dilakukan *screening* seleksi judul, seleksi abstrak, dan *full text* terhadap 37 artikel tersebut dan didapatkan hasil sebanyak 6 artikel, di mana 1 artikel dari EbscoHost, 1 artikel dari PubMed, dan 4 artikel dari Google Scholar. Sebanyak 6 artikel tersebut selanjutnya dianalisis dan disajikan analisisnya dalam bagan 1. Hasil penelitian didapatkan

dari 117,114 artikel yang didapatkan dan hanya 6 artikel yang dikaji dan dianalisis dalam kajian literatur ini. Dari ke 6 artikel, 3 artikel berasal dari Amerika Serikat, 1 artikel dari Belgia, 1 artikel dari Spanyol dan 1 artikel dari Korea Selatan (Gambar 1).



Gambar 1 Diagram alur PRISMA

Tabel 1. Analisis Jurnal

Studi	Negara	Populasi	Sampel	Desain studi	Instrumen	Hasil
Kim, Walsh, Pike, & Thompson (2020) ¹⁶	Amerika	93	Remaja	longitudinal study	<i>School Questionnaire (SQ)</i> <i>Suicide Risk Screen (SRS)</i> <i>Cyberbullying offending index</i> <i>Cyberbullying victimization index</i> <i>School connectedness</i>	Temuan penelitian menunjukkan bahwa korban kejahatan siber, dikaitkan dengan risiko bunuh diri, dan keterhubungan sekolah berfungsi sebagai penyangga yang signifikan, mengurangi dampak viktimisasi siber pada perilaku bunuh diri. Semua mahasiswi yang pernah mengalami bullying online juga melaporkan bahwa mereka membully orang lain; tidak ada siswa perempuan yang melaporkan korban cyber saja. Sekitar 16% (n=10) siswa laki-laki melaporkan cyberbullying, 5% (n=3) melaporkan mengalami perundungan (cybervictimization), dan 16% (n=10) melaporkan cyberbullying dan viktimisasi
Erick Messias, Kindrick, & Castro (2014) ¹⁴	Amerika	15.425	Remaja	cross-sectional	Youth Risk Behavior Survey (YRBS) questions	Korban intimidasi, di sekolah, dunia maya, atau keduanya, dikaitkan dengan risiko kesedihan dan bunuh diri yang lebih tinggi di kalangan remaja.
Rodelli et al, (2018) ¹⁷	Belgia	1.037	Remaja	cross-sectional study	the Flemish HBSC study	Hasil menunjukkan bahwa viktimisasi cyberbullying, perbuatan dan sikap bertahan dikaitkan dengan ide bunuh diri yang lebih tinggi, tetapi hubungan dengan pelaku cyberbullying menghilang ketika dikoreksi untuk bentuk keterlibatan cyberbullying lainnya. Lebih banyak aktivitas fisik, tidur lebih lama, lebih sering melakukan diet sehat dan tingkat merokok yang lebih rendah dikaitkan dengan ide bunuh diri yang lebih rendah. Beberapa asosiasi gaya hidup

Studi	Negara	Populasi	Sampel	Desain studi	Instrumen	Hasil
						sehat dengan ide bunuh diri menghilang pada tingkat keterlibatan cyberbullying yang lebih tinggi. Konsumsi alkohol yang rendah dan partisipasi olahraga (luar ruangan) tidak terkait dengan ide bunuh diri, dan partisipasi olahraga bahkan dikaitkan dengan ide bunuh diri yang lebih tinggi pada tingkat keterlibatan cyberbullying yang rendah.
Brett J et al. (2013) ³	Amerika	NA	Remaja	cross-sectional study	Youth Risk Behavior Survey (YRBS; CDC .2008) survei Monitoring the Future (MTF; Johnston et al.2009) Subskala cyber bullying	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kedua jenis bullying, cyber dan fisik, secara positif memprediksi perilaku bunuh diri, penggunaan narkoba, perilaku kekerasan, dan perilaku seksual yang tidak aman. Penindasan dunia maya menyumbang sedikit lebih banyak varian dalam keempat perilaku ini daripada intimidasi fisik. Temuan dari dua model yang diuji juga menunjukkan bahwa dua perilaku berisiko, penggunaan narkoba dan perilaku kekerasan.
Natalio E et al. (2018) ¹⁵	Spanyol	1.660	Remaja	cross-sectional study	subskala cyber victimization dari European <i>Cyberbullying Intervention Project</i> Questionnaire (ECIP-Q;Brighi dkk., 2012). Kuesioner Perilaku Bunuh Diri – Revisi (SBQ-R;Osman dkk., 2001)	Hubungan antara cybervictimization dan harga diri melemah karena EI meningkat. Secara khusus, hubungan negatif yang disebutkan di atas antara cybervictimization dan harga diri signifikan pada tingkat EI yang rendah [b = -0.20,T(1653)= 4.64,p <0,001]. Cukup menarik, pada tingkat EI yang lebih tinggi, hubungan antara cyber victimization dan harga diri juga signifikan dan bahkan lebih intens. [b = -

Studi	Negara	Populasi	Sampel	Desain studi	Instrumen	Hasil
						0.34,T(1653)= 6.02,p <0,001]. Mengenai risiko bunuh diri, total 24% varians dalam variabel ini
Lee et al. (2021) ¹⁸	Korea Selatan	7.333	Remaja	cross-sectional study	CyberBullying Questionnaire (CBQ) Parenting Behavior Inventory (PBI) Kuesioner Korban Remaja Remaja (JPVQ) versi Korea	Hasil: Hampir 17,7% remaja mengalami cyberbullying, dan 28,4% memiliki ide bunuh diri dalam 12 bulan terakhir. Korban cyberbullying berada pada peningkatan risiko ide bunuh diri. Hasilnya juga menemukan bahwa kekerasan orang tua, disfungsi keluarga, dan stres hubungan teman sebaya yang dirasakan secara positif terkait dengan ide bunuh diri, sementara dukungan orang tua untuk otonomi secara negatif terkait dengan ide bunuh diri

Karakteristik studi

Kami menganalisis enam studi dianalisis mencakup tahun studi, desain, negara, populasi, sampel, instrumen, dan hasil. Studi yang dianalisis yaitu studi cross-sectional ($n= 5$) dan longitudinal study ($n= 1$), yang dilakukan di Amerika ($n= 3$), Spanyol ($n= 1$), Belgia ($n= 1$), dan Korea Selatan ($n= 1$) dengan total sampel pada studi ini yaitu 25.548 remaja (Tabel 1).

Temuan studi

Secara keseluruhan, dari 6 studi yang dianalisis menemukan bahwa pada remaja yang mengalami korban *cyberbullying* dapat berdampak pada kejadian bunuh diri. Kaitan antara *cyberbullying* dengan kejadian risiko bunuh diri lebih tinggi terjadi pada siswa perempuan, dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keterhubungan sekolah, kecerdasan emosional yang rendah, dan gaya hidup tidak sehat seperti konsumsi alkohol dan merokok^{3,14-18} (Tabel 1).

PEMBAHASAN

Bunuh diri merupakan tindakan agresif yang dapat merusak diri sendiri dan dapat

mengakhiri kehidupan¹⁹. Pusat Statistik Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) terbaru menunjukkan bahwa, di Amerika Serikat, bunuh diri adalah penyebab kematian kedua di antara individu berusia 10-34 tahun dan bunuh diri menjadi penyebab kematian lebih tinggi melebihi jumlah kematian akibat kecelakaan kendaraan bermotor pada remaja¹⁶. *Cyberbullying* didefinisikan sebagai perilaku menyakiti yang disengaja dan berulang yang menargetkan individu lain yang ditimbulkan melalui penggunaan sarana elektronik seperti komputer, ponsel, dan perangkat elektronik lainnya yang semakin hari semakin menjadi umum di kalangan remaja^{9,16}.

Dampak negatif dari bullying adalah masalah fisik, masalah psikologis seperti depresi dan kecemasan, bahkan risiko bunuh diri²⁰. Sejalan dengan studi lainnya yang mengungkapkan bahwa dampak cyberbullying antara lain masalah kesehatan mental dan peningkatan risiko bunuh diri²¹. Dalam tinjauan literatur yang didapatkan, kami memperoleh enam artikel yang membahas mengenai pengaruh *cyberbullying* terhadap risiko bunuh diri pada remaja.

Karakteristik Demografi

Studi kami menemukan bahwa risiko bunuh diri lebih tinggi terjadi pada siswa perempuan^{16,18}. Dalam penelitian Erick Messias et al. (2014) didapatkan bahwa anak perempuan lebih mungkin dilaporkan diintimidasi terutama intimidasi di dunia maya. Berdasarkan usia prevalensi bullying secara keseluruhan menurun dari usia 14 ke usia 18 dan lebih tua¹⁴.

School Connectedness

Remaja korban cyberbullying yang memiliki koneksi positif dengan sekolah dapat mencegah perilaku berisiko bunuh diri. Keterhubungan sekolah atau *school connectedness* mempengaruhi tingkat risiko bunuh diri dan cyberbullying pada siswa¹⁶. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki tingkat keterhubungan yang tinggi dengan sekolah tidak melaporkan perilaku bunuh diri. Hal tersebut ditemukan juga dalam penelitian lain, pada siswa di Korea Selatan yang menyebutkan bahwa keterhubungan sekolah menjadi faktor pelindung untuk ide bunuh diri di kalangan siswa Korea, siswa yang tidak merasakan rasa memiliki dan keterhubungan dengan sekolah mereka dapat meningkatkan risiko ide dan perilaku bunuh diri¹⁸.

Emotional Intelligent

Emotional Intelligence atau kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk memahami serta mengekspresikan emosi, memanfaatkan informasi emosional untuk memfasilitasi pemikiran, memakai penalaran serta pemahaman emosional, serta kemampuan dalam mengendalikan emosi¹⁵. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cyberbullying* dikaitkan dengan peningkatan ide bunuh diri dan harga diri yang rendah pada semua tingkat kecerdasan emosional yang berarti bahwa *cyberbullying* memiliki efek yang sangat merusak kesehatan korbannya. Ditemukan pula bahwa remaja dengan tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung melaporkan gejala ide bunuh diri dan harga diri yang rendah daripada remaja dengan tingkat kecerdasan emosional yang lebih rendah¹⁵.

Lifestyle

Penelitian menemukan gaya hidup sehat, seperti partisipasi olahraga dan aktivitas fisik yang kuat, diet sehat, dan durasi tidur yang cukup dikaitkan dengan ide bunuh diri

remaja yang lebih rendah. Sebaliknya, gaya hidup tidak sehat seperti konsumsi alkohol dan merokok menunjukkan peningkatan risiko ide bunuh diri pada remaja. Pola makan yang lebih sehat, dengan sarapan secara teratur, aktivitas fisik secara teratur, durasi tidur yang lebih lama, tingkat merokok yang lebih rendah dikaitkan dengan ide bunuh diri yang lebih rendah¹⁷. Studi lain mengungkapkan bahwa kedua jenis bullying baik cyber maupun fisik, secara positif memprediksi perilaku bunuh diri, penggunaan narkoba, perilaku kekerasan, dan perilaku seksual yang tidak aman³.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan kami menyoroti bahwa *cyberbullying* adalah masalah sosial yang ada di seluruh dunia. Fase remaja sangat erat kaitannya dengan media sosial yang menjadi faktor penyebab terjadinya *cyberbullying*. Pada remaja yang mengalami *cyberbullying* dapat berdampak negatif dan mempengaruhi segala aspek pada kehidupan mulai dari aspek psikologis, fisik, dan juga sosial. Hasil temuan *narrative review* ini menunjukkan bahwa pengaruh *cyberbullying* berdampak terhadap kejadian perilaku bunuh diri pada remaja. Temuan lain dari review ini menemukan empat kelompok faktor yang berkaitan dengan kejadian bunuh diri pada remaja yang mengalami *cyberbullying* diantaranya yaitu karakteristik jenis kelamin perempuan, *School Connectedness*, *Emotional Intelligent*, dan *Lifestyle* pada korban. Hasil studi ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya terkait *cyberbullying* dalam populasi remaja maupun dewasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Padjadjaran yang telah memfasilitasi kami dalam pencarian artikel melalui E-Journal Universitas Padjadjaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitriansyah RR, Waliyanti E. Perilaku Cyberbullying dengan Media Instagram pada Remaja di Yogyakarta. *Indones J Nurs Pract.* 2018;2(1):36–48.
2. Rivers I, Duncan N. Bullying:

- Experiences and Discourses of Sexuality and Gender. New York: Routledge; 2013.
3. Litwiller BJ, Brausch AM. Cyber Bullying and Physical Bullying in Adolescent Suicide: The Role of Violent Behavior and Substance Use. *J Youth Adolesc*. 2013;42:675–684.
 4. Rifauddin M. Fenomena Bullying pada Remaja. *J Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*. 2016;4(1):35–44.
 5. Carima F. Perilaku Bullying pada Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Otoriter Orangtua dan Jenis Kelamin. *Naskah Publ*. 2017;1–15.
 6. Geel M Van, Vedder P, Tanilon J. Relationship Between Peer Victimization, Cyberbullying, and Suicide in Children and Adolescents A Meta-analysis. *JAMA Pediatr*. 2014;168(5):435–42.
 7. Wiguna T, Ismail RI, Sekartini R, Setyawati N, Rahardjo W, Kaligis F, et al. The gender discrepancy in high-risk behavior outcomes in adolescents who have experienced cyberbullying in Indonesia. *Asian J Psychiatr* [Internet]. 2018; Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2018.08.021>
 8. Barzilay S, Klomek AB, Apter A, Carli V, Wasserman C, Hadlaczky G, et al. Bullying Victimization and Suicide Ideation and Behavior Among Adolescents in Europe: A 10-Country Study. *J Adolesc Heal* [Internet]. 2017;xxx:1–8. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jadohealth.2017.02.002>
 9. Hinduja S, Patchin J. Glossary social media, cyberbullying, and technology terms to know [Internet]. Cyberbullying Research Center. 2019. Available from: <https://cyberbullying.org/social-mediacyberbullying-and-online-safetyglossary>
 10. Lovell JL, White JL. The “troubled” adolescent: Challenges and resilience within the family and multicultural context. 4th ed. New York: Taylor & Francis; 2019.
 11. Alavi N, Reshetukha T, Prost E, Antoniak K, Pate C, Sajid S, et al. Relationship between Bullying and Suicidal Behaviour in Youth Presenting to the Emergency Department. *J Can Acad Child Adolesc Psychiatry*. 2017;26(2):70–7.
 12. KPAI. Kasus bullying dan pendidikan karakter [Internet]. Komisi Perlindungan Anak. 2014. Available from: <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/>
 13. Iranzo B, Buelga S, Cava M, Ortega-Baron J. Cyberbullying, penyesuaian psikososial, dan ide bunuh diri di masa remaja. *Interv Psikososial*. 2019;28(2):75–81.
 14. Messias E, Kindrick K, Castro J. School Bullying, Cyberbullying, or both: Correlates of Teen Suicidality in the 2011 CDC Youth Risk Behavior Survey. *Compr Psychiatry*. 2014;55(5):1063–8.
 15. Extremera N, Quintana-orts C, Mérida-lópez S, Rey L. Cyberbullying Victimization, Self-Esteem and Suicidal Ideation in Adolescence: Does Emotional Intelligence Play a Buffering Role? *Front Psychol*. 2018;9:1–9.
 16. Kim J, Walsh E, Pike K, Thompson EA. Cyberbullying and Victimization and Youth Suicide Risk: The Buffering Effects of School Connectedness. *J Sch Nurs*. 2019;1–7.
 17. Rodelli M, Bourdeaudhuij I De, Dumon E, Portzky G, Desmet A. Which healthy lifestyle factors are associated with a lower risk of suicidal ideation among adolescents faced with cyberbullying? *Prev Med (Baltim)* [Internet]. 2018;113:32–40. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2018.05.002>
 18. Lee J, Chun J, Kim J, Lee J, Lee S. A Social-Ecological Approach to Understanding the Relationship between Cyberbullying Victimization and Suicidal Ideation in South Korean Adolescents: The Moderating Effect of School

- Connectedness. *Int J Environ Res Public Heal*. 2021;18(10623):1–15.
19. Febrianti D, Husniawati N. Hubungan Tingkat Depresi dan Faktor Resiko Ide Bunuh Diri pada Remaja SMPN. *J Ilm Kesehat*. 2021;13(1):85–94.
20. Yosep I, Hikmat R, Mardhiyah A, Kurniawan K. A Scoping Review of the Online Interventions by Nurses for Reducing Negative Impact of Bullying on Students. *J Multidiscip Healthc ISSN*. 2023;16:773–783.
21. Yosep I, Pramukti I, Agustina HR, Kurniawan K, Agustina HS, Hikmat R. Triple-P e-Parenting to Improve Awareness of Psychiatric Nurses on Preventing Cyberbullying in Adolescents. *Healthc*. 2023;11(1):1–9.